

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari bagian-bagian dari fenomena serta hubungan kausalitas di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini didefinisikan sebagai suatu penyelidikan sistematis terhadap fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur melalui penerapan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021).

Sebagian besar penelitian kuantitatif mengandalkan metode statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif dari berbagai studi. Dalam pendekatan ini, peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka matematika serta teori-teori yang berkaitan dengan variabel kuantitatif yang sedang diteliti.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, sementara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya (Nugroho, 2018)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dapat di konstruksi sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan data analisis dengan pendekatan deduktif. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah

sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menemukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar hubungan antara variasi pada satu variabel dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi. Pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang dijadikan sebagai sasaran pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Bukittinggi, Jl. Pabidikan, Puhun Pintu kabun, kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merujuk pada seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (dalam Sulistiyowati, 2017), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTsN 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 816 peserta didik dan tersebar dalam 26 rombongan belajar.

Seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX dipilih sebagai populasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling, ditemukan kondisi yang berkaitan dengan *Insecure Attachment* dan penyesuaian diri pada siswa di berbagai jenjang kelas tersebut. Oleh karena itu, penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX agar memperoleh gambaran mengenai hubungan antara *Insecure Attachment* dengan penyesuaian diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik MTsN 2 Bukittinggi

No.	Kelas VII	Jumlah	Kelas VIII	Jumlah	Kelas IX	Jumlah
1	VII.1	31	VIII.1	32	IX.1	32
2	VII.2	31	VIII.2	32	IX.2	32
3	VII.3	31	VIII.3	32	IX.3	32
4	VII.4	32	VIII.4	32	IX.4	32
5	VII.5	31	VIII.5	32	IX.5	32
6	VII.6	30	VIII.6	32	IX.6	32
7	VII.7	31	VIII.7	32	IX.7	32
8	VII.8	30	VIII.8	30	IX.8	32
9	—	—	VIII.9	30	—	—
10	—	—	VIII.10	30	—	—
Jumlah	246		314		256	
Jumlah Seluruhnya	816 Peserta Didik					

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Bukittinggi 2026

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

Penggunaan sampel bertujuan untuk memperoleh data penelitian tanpa melibatkan seluruh anggota populasi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagaimana dikemukakan dalam sumber Engkus (2019). Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti.

Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan (margin of error)

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,10). Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 816 peserta didik, perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{816}{1+816(0,1)^2}$$

$$n = \frac{816}{1+816(0,01)}$$

$$n = \frac{816}{1+8,16}$$

$$n = \frac{816}{9,16} = 89,08 = 89$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 89 siswa.

Selanjutnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian terbagi ke dalam tiga strata berdasarkan tingkat kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Setiap strata memiliki jumlah peserta didik yang berbeda sehingga pengambilan sampel mempertimbangkan keterwakilan dari masing-masing tingkat kelas.

Pembagian jumlah sampel pada setiap tingkat kelas dilakukan berdasarkan proporsi jumlah peserta didik pada masing-masing strata terhadap jumlah populasi keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel tiap kelas

N_i = jumlah populasi tiap kelas

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan pembagian sampel yang telah dilakukan dalam penelitian, diperoleh 89 siswa yang terdiri atas 25 siswa kelas VII, 37 siswa kelas VIII, dan 27 siswa kelas IX.

$$n_i = \frac{31}{816} \times 89$$

$$n_i = 3,38 \approx 3$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Tingkat Kelas	Jumlah Sampel
1.	VII	25
2.	VIII	37
3.	IX	27
	Jumlah	89

Dengan demikian, sampel penelitian utama berjumlah 89 siswa yang berasal dari tingkat kelas VII, VIII, dan IX. Sementara itu, uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa yang memiliki karakteristik sesuai dengan populasi penelitian, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Pemisahan antara responden

uji coba dan sampel penelitian utama dilakukan agar proses pengujian instrumen tidak memengaruhi data penelitian utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai *Insecure Attachment* dan penyesuaian diri siswa di MTsN 2 Bukittinggi.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang dialami atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *Insecure Attachment* sebagai variabel X dan penyesuaian diri sebagai variabel Y.

Angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Responden diminta memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

1. *Insecure Attachment*

Angket *Insecure Attachment* dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Bartholomew dan Horowitz (1991), yang memandang pola kelekatan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu *attachment anxiety* dan *attachment avoidance*. *Attachment anxiety*

menunjukkan kecenderungan individu merasa khawatir terhadap penolakan, tidak diterima, atau kehilangan hubungan dengan orang lain, sedangkan *attachment avoidance* menunjukkan kecenderungan individu merasa kurang nyaman terhadap kedekatan emosional dan cenderung menjaga jarak dalam hubungan interpersonal.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen penelitian *Insecure Attachment* sebelum Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	Item Positif (+)	Item Negatif (-)	Jumlah
1	<i>Attachment Anxiety</i>	1.1 Kecemasan berpisah (Separation Anxiety)	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		1.2 Kecenderungan melekat/menempel (<i>Clinging</i>)	7, 8, 9	10, 11, 12	6
		1.3 Kecemasan dalam mengeksplorasi lingkungan	13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20	8
2	<i>Attachment avoidance</i>	2.1 Mengharapkan Penolakan	21, 22, 23	24, 25, 26	6
		2.2 Berusaha Menjalani Hidup Tanpa Cinta dan Dukungan dari Orang Lain	27, 28, 29	30, 31, 32	6
		2.3 Berusaha Menjadi Mandiri Secara Emosional	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
		Total			40

2. Penyesuaian diri

Angket penyesuaian diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (1984). Baker dan Siryk menjelaskan penyesuaian diri melalui empat aspek, yaitu *academic adjustment* (penyesuaian akademik),

social adjustment (penyesuaian sosial), *personal-emotional adjustment* (penyesuaian personal-emosional), dan *institutional attachment* (kelekatan terhadap institusi). Keempat aspek tersebut menggambarkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik, lingkungan sosial, kondisi pribadi dan emosional, serta keterikatan terhadap lingkungan pendidikan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen penelitian Penyesuaian diri sebelum Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	Item Positif (+)	Item Negatif (-)	Jumlah
1	Penyesuaian Akademik	3.1 Sikap terhadap tujuan dan pekerjaan akademik	1, 4	2, 3, 5	5
		3.2 Penerapan diri pada tugas dan pelajaran di sekolah	6, 8, 10	7, 9	5
		3.3 Penerimaan terhadap sistem pembelajaran dan suasana kelas	11, 13, 15	12, 14	5
2	Penyesuaian Sosial	4.1 Aktivitas sosial secara umum	16, 20	17, 18, 19	5
		4.2 Hubungan interpersonal dengan teman dan guru	21, 22, 24	23, 25	5
		4.3 Penerimaan terhadap lingkungan sosial di sekolah	26, 30	27, 28, 29	5
3	Penyesuaian Personal-Emosional	5.1 Perasaan secara psikologis	31, 33	32, 34	4
		5.2 Perasaan secara fisik	35, 37	36, 38	4
4	Kelekatan Institusional	6.1 Komitmen terhadap tujuan pendidikan	39, 41	40, 42	4
		6.2 Keterikatan pada sekolah yang dijalani	43, 45	44, 46	4
		6.3 Kepuasan dan komitmen terhadap sekolah	47, 50	48, 49	4
		Total			50

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien apabila variabel yang akan diukur dan apa yang akan didapatkan dari jawaban responden (Sujarweni, 2019). Sebuah angket yang tersusun dengan baik akan mempermudah peneliti mendapatkan data yang baik pula dan dapat meningkatkan kualitas data (Nugroho, 2018). Menyusun item pernyataan mengenai *Insecure Attachment* dan penyesuaian diri peserta didik melibatkan beberapa langkah penting:

- a. Pertama, dilakukan analisis kesesuaian antara pernyataan instrumen penelitian dan kisi-kisi instrumen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa item-item yang dikembangkan sudah mencakup setiap indikator yang diperlukan.
- b. Kedua, menentukan skor angket kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2023).

Tabel 3.5
Pedoman Pemberian Skor *Insecure Attachment* dan Penyesuaian diri

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

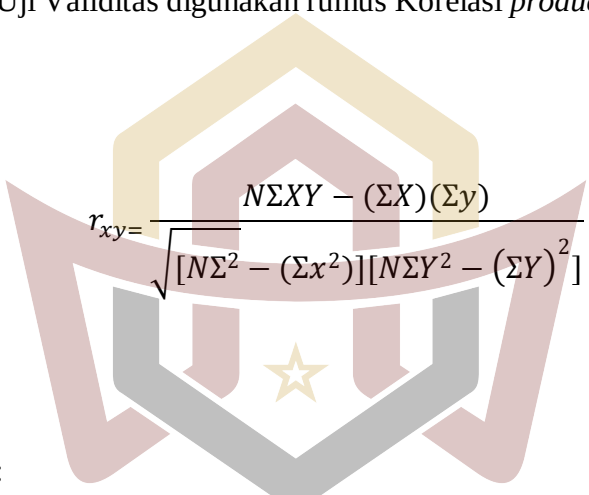
Sumber: Sugiyono, 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

- c. Ketiga, penyusunan petunjuk pengisian yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang diminta oleh instrumen, serta untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data.
- d. Keempat, Mengkaji kesesuaian setiap butir pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi yang telah disusun, guna memastikan bahwa item-item yang dikembangkan telah mewakili seluruh indikator yang diperlukan.
- e. Kelima, Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian dengan tujuan memudahkan responden memahami maksud setiap pernyataan, sekaligus meminimalkan terjadinya kesalahan dalam proses pengisian yang dapat memengaruhi kualitas data.
- f. Keenam, Instrumen yang telah disusun berdasarkan teori-teori dari kajian Pustaka dengan melakukan uji coba instrumen kepada responden yang memiliki karakteristik sesuai dengan populasi penelitian, tetapi bukan responden penelitian utama.
- g. Ketujuh, Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir instrumen yang telah dinyatakan valid.
- h. Kedelapan, Mengkosultasikan hasil uji validitas dan reliabilitas kepada kedua pembimbing untuk menentukan butir yang dipertahankan, diperbaiki atau dibuang.

E. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah cara mengukur sejauh mana data yang ditemukan dari subjek penelitian sesuai dengan data yang diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang dianggap sah adalah data yang tidak menunjukkan perbedaan antara informasi yang diberikan oleh peneliti dan keadaan sebenarnya yang terjadi pada subjek penelitian. Uji Validitas digunakan rumus Korelasi *product moment* sebagai berikut:


$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum^2 - (\sum x^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

N = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

Y = Skor Total

Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah butir pernyataan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian dikorelasikan pada tabel r Product Moment pada taraf taraf signifikansi 5% dengan jumlah subjek (N). Pada tabel ini r tabel dengan jumlah responden 30 responden yaitu 0,361. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item skala tersebut dikatakan valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item skala tersebut dikatakan tidak valid, peneliti menggunakan aplikasi SPSS

versi 27.0 Berdasarkan hasil try out instrumen yang telah dilaksanakan rekapitulasi hasil validitas bisa dilihat pada tabel 3.3 untuk skala *Insecure Attachment* dan tabel 3.5 untuk skala Penyesuaian diri

Tabel 3.6 *Insecure Attachment* Sesudah Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Attachment Anxiety	1. Kecemasan Berpisah (Separation Anxiety)	1, 2, *3*	4, 5, 6	5
		2. Kecenderungan melekat/menempel (Clinging)	*7*, 8, 9	10, *11*, 12	4
		3. Kecemasan dalam mengeksplorasi lingkungan	13, 14, *15*, 16	17, 18, *19*, 20	6
2	Attachment avoidance	1. Mengharapkan Penolakan	21, *22*, 23	24, 25, *26*	4
		2. Berusaha Menjalani Hidup Tanpa Cinta dan Dukungan dari Orang Lain	27, 28, 29	*30*, 31, 32	5
		3. Berusaha Menjadi Mandiri Secara Emosional	33, *34*, 35, 36	37, *38*, 39, 40	6
Total Item Pernyataan					30

(*) *Item gugur*

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 40 item pada instrumen *Insecure Attachment*, diperoleh 30 item yang dinyatakan valid, yaitu item nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40. Adapun 10 item lainnya dinyatakan perlu Tidak Valid karena nilai korelasi (r hitung) berada di bawah r tabel (0,361), yaitu item nomor: 3, 7, 11, 15, 19, 22, 26, 30, 34, 38.

Tabel 3.7 Penyesuaian diri Sesudah Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Penyesuaian Akademik	1. Sikap terhadap tujuan dan pekerjaan akademik	1, 4	2, *3*, 5	4
		2. Penerapan diri pada tugas dan pelajaran di sekolah	6, *8*, 10	7, *9*	3
		3. Penerimaan terhadap sistem pembelajaran dan suasana kelas	11, *13*, 15	12, 14	4
2	Penyesuaian Sosial	1. Aktivitas sosial secara umum	16, 20	17, *18*, 19	4
		2. Hubungan interpersonal dengan teman dan guru	21, *22*, 24	23, 25	4
		3. Penerimaan terhadap lingkungan sosial di sekolah	26, 30	27, *28*, 29	4
3	Penyesuaian Personal-Emosional	1. Perasaan secara psikologis	31, 33	32, *34*	3
		2. Perasaan secara fisik	35, 37	36, *38*	3
4	Kelekatan Institusional	1. Komitmen terhadap tujuan pendidikan	39, *41*	40, 42	3
		2. Keterikatan pada sekolah yang dijalani	43, 45	44, *46*	3
		3. Kepuasan dan komitmen terhadap sekolah	47, *50*	48, 49	3
Total Item Pernyataan					38

(*) *Item gugur*

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 50 item pada instrumen Penyesuaian diri, diperoleh 38 item yang dinyatakan valid, yaitu item nomor: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49. Adapun 12 item lainnya dinyatakan perlu Tidak Valid karena nilai korelasi (r hitung) berada di bawah r tabel (0,361), yaitu item nomor: 3, 8, 9, 13, 18, 22, 28, 34, 38, 41, 46, 50.

2. Reliabilitas Penelitian

Setelah mendapatkan hasil validasi alat yang memenuhi syarat, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan uji coba instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek yang digunakan dalam penelitian. Data dari uji coba alat ini digunakan untuk mengetahui tingkat gangguan, artinya digunakan untuk menentukan seberapa tinggi tingkat kebisingan instrumen tersebut, dengan kata lain apakah instrumen yang dibuat itu dapat dipercaya atau tidak. Dalam menguji Reliabilitas digunakan uji konsistensi internal menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

V_t^2 = Varian total

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha cronbach</i>	R Tabel	Keterangan
<i>Insecure Attachment</i>	0,966	0,361	Reliabel
Penyesuaian diri	0,933	0,361	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 27, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,966 untuk instrumen Insecure Attachment dan 0,933 untuk instrumen Penyesuaian diri. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rancangan tindak lanjut setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini, memiliki tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27.

Untuk mencari rumus interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_I = \frac{SI - SM}{JK}$$

Keterangan:

KI = Koefisien Interval

SI = Skor Ideal (jumlah item x skor tertinggi item likert)

SM = Skor Minimum (jumlah item x skor terendah Skala Likert)

JK = Jumlah Kategori

Selanjutnya, persentase ketercapaian digunakan untuk memudahkan Interpretasi tingkat pencapaian responden terhadap variabel yang diukur

serta mempermudah pengelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{SI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketercapaian

S = Jumlah Item Angket (skor yang diperoleh responden)

SI = Skor ideal

Untuk mendapatkan data yang valid berikut beberapa teknik analisis yang akan penguji gunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam populasi penelitian tersebut memiliki bentuk distribusi normal atau tidak. Jika data terbukti mengikuti distribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik. Tujuannya adalah, bila data tidak memiliki bentuk distribusi normal, maka analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik nonparametrik seperti yang dijelaskan oleh Siregar (2014).

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan dan kesimpulan

diambil dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan bantuan program SPSS Versi 27. for windows, sehingga pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Aturan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya distribusi data tidak normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibuat atau dirancang berdasarkan teori menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk linier atau tidak (Setya Budi et al., 2024). Dalam analisis korelasi atau regresi, pengujian linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dapat dihubungkan dengan suatu garis lurus yang tepat.

Dasar dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05, maka tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta untuk mengukur arah dan tingkat kekuatan hubungan tersebut. Dalam analisis korelasi, hubungan yang diteliti dapat bersifat positif, negatif, atau tidak menunjukkan hubungan sama sekali. Hasil uji korelasi dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang memiliki nilai antara -1 hingga $+1$, di mana nilai koefisien yang mendekati $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat namun berlawanan arah, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Pada tahap ini peneliti menggunakan program SPSS versi 27.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan metode korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *product moment*. Koefisien korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan atau tidak. Dalam penggunaannya, kedua variabel tersebut harus memiliki jenis data yang sama, yaitu rasio atau interval, serta berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan tingkat

signifikansi sebesar 5%. Rumus koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Rumus Product Moment

$$r_{xyn} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

Keterangan:

r = Koefisien hubungan pearson

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Pengambilan Keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05.

Kaidah Keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Insecure Attachment dengan Penyesuaian diri.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Insecure Attachment dengan Penyesuaian diri.

Tabel 3.9 Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

Interval Koefisien	Kriteria
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan

Berdasarkan Tabel 3.9, interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Nilai koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan tingkat hubungan yang

semakin tinggi, sedangkan nilai yang semakin mendekati 0,00 menunjukkan tingkat hubungan yang semakin rendah. Pedoman tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji korelasi antara *Insecure Attachment* sebagai variabel X dengan Penyesuaian diri sebagai variabel Y.



UIN IMAM BONJOL
PADANG